

**PERSEPSI SISWA TERHADAP KEGIATAN PERSEPSI SISWA
TERHADAP PENGEMBANGAN DIRI SENI TARI
DI SMP N 2 PADANG PANJANG**

Gustia Ningsih

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Zora Iriani

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Yuliasma

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

email: ningsihgustya@yahoo.co.id

Abstrack

The purpose of Students at SMP N 2 Padang Panjang unwillingly attended self-development activities of dancing class. Students were less serious in attending self-development of dancing class during learning. The purpose of this study was to describe students' perceptions on self-development activities of dancing class at SMP N 2 Padang Panjang. This research type was qualitative research which used descriptive approach. The population of this research was the students of grade VII at SMP N 2 Padang Panjang who joined self-development activities of dancing class. The research used primary data. In collecting the data in the field, observation sheets, interviews and cameras were used as the instruments of the research. The findings of this research showed that students' perceptions on self-development activities of dancing class in SMP N 2 Padang Panjang were, the students' intentions and talents to join the activities, but they did not agree with the teacher's way and material selection. As a result, the students thought that the activity was boring. The indicators of students' perceptions at SMP N 2 Padang Panjang were 1) the acceptance of students in which the students were interested and talented but they could not focus due to the hasty way of teachers so that students could not understand the material well and they could not express their talent well, 2) Students' understanding in which the students were not familiar with dance material given by using video; the students did not want to do it, 3) students' assessment in which students like their teachers but the hasty and repeated way the teachers used in delivering the materials made students feel bored.

Keywords: *Student's Perception on Self Development Activities of Dancing Class at SMP N 2 Padang Panjang*

A. Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, dapat menimbulkan banyaknya persoalan yang di hadapi oleh setiap orang yang dapat mempengaruhi kebudayaan yang ada didalamnya. Ini membuktikan bahwa kesenian di Indonesia hampir memudar karena kemajuan perkembangan zaman. Oleh sebab itu, sangat banyak cara untuk mengembalikan kebudayaan Indonesia agar tetap terjaga dan dilestarikan. Upaya dalam melestarikan seni budaya itu sendiri merupakan tanggung jawab dari seluruh pendidik atau masyarakat itu sendiri.

Berbicara tentang upaya pelestarian, nilai-nilai keindahan yang terkandung di dalam kesenian, kita dapat meletakkan kepada mereka yang memiliki bakat dan minat dalam seni, dapat melalui mata pelajaran seni budaya maupun keterampilan pengembangan diri sebagai pengetahuan serta melakukan keterampilan siswa melalui kegiatan pengembangan diri.

Kegiatan pengembangan diri merupakan kegiatan diluar jam pelajaran sekolah biasa yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa serta dapat menyalurkan bakat dan minat siswa itu sendiri. Kegiatan ini merupakan program yang berupa pengayaan atau pengembangan dan perbaikan yang berkaitan dengan kegiatan intrakurikuler dalam mata pelajaran terutama seni budaya, khususnya pada keterampilan tari. Dalam hal ini yang dapat menunjang kemampuan keterampilan setiap siswa adalah seni dan kebudayaan. Melalui

kegiatan pengembangan diri banyak manfaat yang didapatkan dalam diri siswa, terutama siswa dapat mengembangkan kreativitasnya. Hal ini didukung oleh pernyataan Sal Murgianto (2012-11). Dimana kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru yang sebelumnya tidak dikenal.

Kegiatan pengembangan diri ini sedikit banyaknya diminati siswa karena kegiatan ini bisa meningkatkan pengembangan kecerdasan intelektual, emosi serta minat bakat. Namun semakin luas pola pikir siswa maka akan semakin berkembang pula persepsi siswa akan suatu hal khususnya pandangan pada kegiatan pengembangan diri di bidang tari. Oleh karena itu penting bagi seorang guru untuk mengetahui persepsi siswa dalam kegiatan pengembangan diri tari, dan dapat mengetahui masalah siswa dalam kegiatan pengembangan diri tari yang di laksanakan agar dapat terselesaikan secara lebih baik. Dengan mengetahui persepsi para siswa , seorang guru dapat meramalkan dengan baik dari siswa nya dengan kegiatan pengembangan diri dari sebelumnya ,maka guru dapat mengetahui situasi atau masalah yang dihadapi siswa dalam kegiatan pengembangan diri,sehingga guru bisa mengarahkan kepada hal yang lebih baik dan memotivasi siswa dalam kegiatan pengembangan diri,dengan demikian guru menjadi komunikator yang baik untuk membangun kreativitas yang bermanfaat. Sebagaimana dikatakan Starko (1995) "proses kreativitas merupakan hal personal yang luar biasa.

Untuk mewujudkan peroses kegiatan pengembangan diri yang kreatif dan

inovatif maka setelah mengetahui persepsi masing masing siswa, guru bisa mencari jalan keluar terhadap persepsi siswa yang buruk mengenai kegiatan pengembangan diri tari. karena kata-kata yang salah bisa mengarahkan orang kepada pemikiran yang salah.

Di dalam kegiatan pengembangan diri terutama seni tari lebih menonjolkan ekspresi, kreasi, serta keaktifan siswa yang lahir lewat gerakan-gerakan anggota tubuh. Dalam proses kegiatan agar berjalan secara optimal diperlukan penggunaan metode yang tepat sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Berdasarkan tinjauan penulis dari beberapa siswa, bahwa dalam kegiatan pengembangan diri belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik siswa.

Dimana Kegiatan pengembangan diri di SMP N 2 Padang Panjang siswa diberi kebebasan memilih kegiatan pengembangan diri menurut minat dan bakatnya diantaranya adalah kegiatan keagamaan, kegiatan jurnalistik, kegiatan PIK-R, kegiatan osis, dan kegiatan pengembangan diri seni tari. Dari masing-masing yang mengikuti kegiatan seni tari ini peminatnya cukup banyak dalam kegiatan pengembangan diri seni tari, dibandingkan dengan kegiatan pengembangan diri lain. Dari jenis bidang kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan semua fasilitas disediakan oleh pihak sekolah.

Melalui pengamatan kegiatan pengembangan diri khususnya pada bidang tari di SMP N 2 Padang Panjang terlihat cukup banyak yang mengikuti terdapat siswa laki-laki maupun siswa perempuan, dalam bidang ini siswa

diminta memilih untuk mengikuti kegiatan yang sudah ada, dan pemilihan kegiatan pengembangan diri ini tidak memaksa dan menuntut siswa dalam memilih kegiatan, akan tetapi atas kemauan dan bakat dari siswa itu sendiri, namun pihak sekolah mengatakan dalam kegiatan diwajibkan setiap kelas ada perwakilan untuk mengikuti, maka siswa yang mengikuti kegiatan seni tari ini cukup banyak.

Berdasarkan wawancara sementara dengan Gefniwati selaku guru seni budaya dan pembina kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP N 2 Padang Panjang pada (02 April 2017), dalam hal ini guru mengatakan pengembangan diri seni tari kurang diikuti dengan baik oleh siswa, dimana saat guru menjelaskan materi gerak tari gelombang siswa seperti tidak peduli dan tampak bercerita dan bermain dengan temanya sehingga gerak tari yang di sampaikan lambat dipahami oleh siswa.

Penulis juga langsung mewawancarai salah satu siswa yang mengikuti kegiatan pengembangan diri tari Ramzi Hardian (02 April 2017). Siswa merasa guru menjelaskan materi gerak tari gelombang terlalu cepat dan mengulang-ulang materi yang sama, sehingga siswa merasa bosan. Bila penerimaan, pemahaman, dan penilaian siswa itu baik, maka siswa tidak akan lagi memikirkan hal buruk terhadap kegiatan pengembangan diri tari.

Berdasarkan tujuan pengembangan diri seni tari yaitu untuk meningkatkan bakat dan minat siswa, namun disini terlihat ketika belajar siswa kurang bersungguh-sungguh, dilihat siswa masi banyak yang bercerita dan bermain, seolah mereka menganggap hal ini tidak

penting, sementara kegiatan ini adalah pilihan mereka sendiri untuk mengikutinya.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Persepsi siswa terhadap kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP N 2 Padang Panjang ”. Disini penulis akan melihat bagaimana persepsi siswa pada kegiatan pengembangan diri seni tari . Persepsi siswa ini menjadi acuan penting bagi peneliti guna mengetahui sejauh mana tingkat keinginan dan kepedulian siswa terhadap kegiatan pengembangan diri seni tari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan membuat catatan data, foto, dan informasi yang dilihat dan didengar serta dideskripsikan tentang Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SMP N 2 Padang Panjang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu dengan dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati secara langsung kepada narasumber yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan. Menurut Sugiyono (2008:213) dalam penelitian kualitatif peneliti dituntut untuk dapat menggali dan menelusuri berdasarkan apa yang di ucapkan dan dilakukan oleh sumber data. Peneliti kualitatif memperoleh data bukan sebagaimana mestinya ,bukan berdasarkan apa yang dipikirkan oleh peneliti,tetapi berdasarkan sebagaimana adanya terjadi dilapangan yang dialami, dirasakan,serta dipikirkan oleh sumber data.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dipakai yaitu analisis data yang dikumpulkan dari observasi wawancara dan pengamatan, maka hasilnya diseleksi dan dianalisis kebenarannya.

Sugiyono (2012:63) menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data yaitu menggabungkan 3 teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi).

1. Observasi

Pada penelitian ini, teknik observasi yang digunakan adalah observasi terus terang atau tersamar. Menurut Sugiyono (2012:66) peneliti dalam pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Sehingga sejak awal subjek yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari jika suatu saat data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan jika dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak diijinkan untuk melakukan observasi.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*in depth interviewe*) berupa wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur menurut Sugiyono (2012:73-74) di dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan

dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan bantuan pedoman wawancara untuk memudahkan dan memfokuskan pertanyaan yang akan diutarakan. Peneliti juga menggunakan alat bantu rekam untuk memudahkan dalam proses pengolahan data.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012:82-83) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Untuk menunjang pengumpulan data dokumentasi, subjek menggunakan alat bantu berupa kamera untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan beberapa dokumentasi.

C. Pembahasan

Setelah melakukan pengamatan, maka peneliti melihat penilaian siswa yang mencakup penerimaan, pemahaman, dan penilaian, seperti pada Stephen P. Robbins (2003-98) setelah terjadi gambaran dan terbentuk pemahaman maka terjadilah penilaian, setelah melihat data di atas ternyata pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari begitu mengalami kendala, baik bagi guru pelatih kegiatan seni tari maupun siswa itu sendiri, terbukti dari cara guru menyampaikan materi tariserta repon

siswa yang terhadap apa yang diberikan guru, dimana penilaian siswa terlihat dari fenomena yang dilihat selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Siswa yang mengikuti kegiatan seni tari ini mengatakan karna hobi, minat, dan bakatnya, maka disini peneliti menemukan bahwa siswa itu sudah menerima, akan tetapi juga dalam penyampaian materi siswa tidak paham sehingga tidak mengerjakan tugas karena materi yang sulit dan diulang-ulang, terbukti guru menyampaikan materi kegiatan siswa tidak konsentrasi dimana terlihat pada pengamatan pertemuan I terdapat perilaku siswa yang masih saja meribut.

Dimana terdapat teori Yudha M. Saputra (1998-6) yang menyatakan bahwa, kegiatan pengembangan diri bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, serta menyalurkan bakat dan minat, akan tetapi disini peneliti melihat bakat siswa tidak tersalurkan dengan baik. seharusnya apabila siswa itu sudah mau mengikuti kegiatan maka siswa itu menerima. Akan tetapi karena penyampaian guru yang di ulang-ulang mengakibatkan siswa bosan, dan sering ribut di kelas, dari itulah bakat tidak tersalurkan dengan baik.

Setelah ada penerimaan maka terbentuklah pemahaman siswa yang di dapat dengan hasil wawancara, didapat siswa yang mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari menjawab tidak paham karena tugas yang diberikan sangat sulit dipahami dimana tugas tersebut memahami video tari lalu di amati dan dilakukan siswa merasa tugas itu sulit. Maka pemahaman siswa yang

mana siswa tidak paham dengan materi gerak tari yang diberikan menggunakan video, sehingga tidak mau mengerjakannya, ini disebabkan pemilihan media untuk menyampaikan materi guru yang kurang baik sehingga pemahaman siswa ikut berpengaruh.

Dimana terdapat teori Stephen P. Robbins mengatakan setelah terjadi gambaran atau kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir sehingga terbentuk pemahaman. Kemudian untuk dapat mengetahui bagaimana penilaian siswa, maka peneliti kembali melakukan pengamatan dan wawancara siswa yang mengikuti kegiatan pengembangan diri seni tari mengatakan suka dengan kegiatan, karena guru menjelaskan materi terburu-buru. Dengan ini penilaian siswa terhadap guru berkesan sangat suka akan tetapi dengan cara penyampaian guru yang terburu-buru dan di ulang-ulang membuat siswa bosan. Dimana terdapat teori Stephen P. Robbins yang mengatakan setelah terbentuk pemahaman terjadilah penilaian individu yang dengan kriteria atau norma yang dimiliki.

Kemudian dalam segi waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari, yang dilaksanakan 1 (satu) kali dalam seminggu pada hari minggu dengan durasi 3 jam. Tempat yang digunakan yaitu labor serba guna dan disini terdapat labor serba guna dengan ukuran ruangan 65 M², ruangan ini kurang memadai karena didalam labor terdapat kursi dan meja cadangan tiap-tiap kelas, sehingga ruangan sempit dan panas. Walaupun kondisi ruangan seperti itu siswa tetap melaksanakan kegiatan.

Berdasarkan data-data yang telah penulis himpun di atas mengenai kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP N 2 Padang Panjang, yang dimulai dari penilaian dan pelaksanaan beserta aktivitas guru dan siswa ternyata hasil yang diperoleh adalah persepsi siswa terhadap kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP N 2 Padang Panjang berjalan kurang baik dimana bakat yang seharusnya tersalurkan dan hobi siswa yang membuat dirinya senang, dan niat nya yang ingin pintar menari, disini berubah menjadi membosankan dan bakat tidak tersalurkan dengan baik.

Daftar Rujukan.

Maleong, J. Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.